

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat kita hindari seiring dengan perkembangan zaman. Teknologi diciptakan untuk membantu memudahkan manusia dalam pekerjaan yang ditekuninya. Adanya penemuan baru di bidang teknologi mendorong perubahan besar terhadap cara manusia dalam mengolah sumber daya dan dalam memproduksi barang yang dikenal dengan istilah revolusi industri. Revolusi industri terjadi tiga kali, pada tahapan paling awal industri 1.0 dimulai ketika James Watt menemukan mesin uap sehingga tenaga mesin mulai membantu manusia mengerjakan pekerjaan berat. Kemudian pada revolusi industri 2.0 ditandai dengan adanya penemuan listrik oleh Thomas Alva Edison. Pada revolusi industri 3.0 ditemukannya komputer dan dimulainya tren otomatisasi Soeharso (2021).

Soeharso (2021) menyatakan bahwa, kita memasuki era industri 4.0 saat gawai cerdas terhubung dengan internet. Terminologi industri 4.0 ini diinisiasi *klausur shwab founder executive World Economic Forum*. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan kemunculan robot pintar, super komputer, *cloud computing*, sistem big data, kendaraan tanpa pengemudi dan perkembangan nanoteknologi yang memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak. Menteri keuangan Indonesia, Sri Mulyani dalam acara *World Economic Forum on ASEAN* di Hanoi, Vietnam tahun 2018 berpendapat bahwa era revolusi industri 4.0 mempunyai ciri otomatisasi dan ekonomi digital. Perkembangan super-computer

robot, *artificial intelligence* dan modifikasi genetik merupakan dampak dari pergeseran tren tenaga kerja, yang tidak lagi bergantung pada tenaga manusi, tapi pada mesin. Industri 4.0 memiliki hubungan yang terkait dengan operasi industri, teknologi informasi dan otomatisasi. Selain itu, Revolusi Industri 4.0 mempunyai pilar utama yakni *Internet of Things (IoT)*, *Big Data*, *3D Printing*, *Artificial Intelligence*, *Cloud Computing*, *Cyber Security* dan *Blockchains* (Cardin, 2017)

Perkembangan teknologi pada profesi akuntansi dapat dilihat dari meningkatnya otomatisasi pada profesi akuntan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tugas transaksional akan beralih ke solusi layanan bisnis terintegritas yang menggunakan robot, mengotomatisasi atau menghilangkan 40% pekerjaan transaksi akuntansi (Kompasiana, 2020). Beberapa model bisnis dan pekerjaan di Indonesia telah terkena dampak dari arus digitalisasi revolusi industri 4.0 antara lain orang-orang jika ingin mengirim uang melalui bank tidak perlu mengantri ke teller bank, tetapi dapat menggunakan mesin ATM atau melalui aktivitas m-banking atau e-banking yang dapat diakses melalui smartphone (Pradnyani, 2021). Contoh lainnya yakni *Point of sales* pada supermarket yang otomatis mencatat penerimaan kas dan pengeluaran barang pada waktu pembayaran di kasir. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perjurnalan otomatis, software dalam bidang akuntansi telah banyak dijumpai dan diperjual belikan dalam masyarakat sehingga untuk pekerjaan akuntansi sederhana atau perhitungan sederhana tidak diperlukan seorang akuntan lulusan perguruan tinggi. Akuntansi pada zaman sekarang telah banyak dipelajari oleh masyarakat non akuntan (Isnawati 2021).

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengingatkan bahwa tantangan industri 4.0 salah satunya adalah persaingan yang semakin ketat dan kapabilitas yang bisa runtuh. Hal Ini, sama seperti profesi Akuntan, setidaknya 15 juta pekerjaan akan diambil alih ke orang-orang teknologi di tahun mendatang, 59% pemilik usaha kecil tidak lagi membutuhkan Akuntan dalam 10 tahun ke depan, konsep analisis pelaporan dapat berubah & oleh karena itu profesi yang dapat digantikan oleh akuntan (www.ui.ac.id, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan robotika dan data analytics (big data) akan mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh akuntan (pencatatan transaksi, pemrosesan transaksi, dan penyortiran transaksi). Penggunaan ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Banyak perusahaan besar yang mengembangkan teknologi ini, karena didukung oleh standarisasi proses pengelolaan keuangan, standarisasi arsitektur sistem dan informasi (standarisasi proses keuangan, sistem, dan arsitektur informasi). Diperkirakan akuntansi akan berubah menjadi teknologi akuntansi berbasis “big data”, termasuk penjurnalan otomatis dan pembuatan laporan keuangan

Isnawati (2021) menyatakan bahwa profesi akuntansi ditahun-tahun mendatang terancam dan tergantikan dengan robot, khususnya akuntan dan auditor. Namun meski demikian profesi ini masih relevan dengan hadirnya era revolusi industri 4.0 jika akuntan dapat beradaptasi terhadap teknologi terutama pada Sistem Informasi Akuntansi harus mampu menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0. Khususnya para akuntan harus mampu mempersiapkan diri terhadap kemajuan teknologi saat ini sehingga mampu memiliki dan

meningkatkan kompetensyai atau keterampilannya agar profesi akuntan tidak diambil alih oleh profesi lainnya.

Pradnyani (2021) menyatakan bahwa variabel pemahaman akuntansi, *soft skill*, dan pengetahuan teknologi informasi berkontribusi positif signifikan terkait siap tidaknya mahasiswa akuntansi menghadapi era revolusi industri 4.0. Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, yang artinya semakin baik tingkat pemahaman akuntansi dalam penyesuaian industri 4.0, maka semakin baik pula calon akuntan dalam menghadapi kesiapan era revolusi industri 4.0

Tikurante (2020) menyatakan bahwa profesi akuntan kedepan khususnya mereka yang diperusahaan, bukan lagi menghasilkan laporan keuangan, tetapi lebih bagaimana megolah informasi sehingga bias digunakan orang, dalam hal ini pengambilan keputusan atau judgements, bagaimana memberikan pertimbangan, *advice* atau penasihat, dan penilaian terhadap suatu masalah. Selain itu akuntan harus memiliki keterampilan dalam teknologi (*technological skill*), *leadership skill* dan keterampilan untuk mampu berkolaborasi.

Lefaan (2020), menyatakan bahwa *Internet of Things*, *Blockchains* dan *Artificial Intelligence skill* yang harus ditingkatkan menghadapi revolusi industri 4.0, sedangkan etika profesi dan perpajakan adalah *skill* yang perlu ditingkatkan. Untuk menghadapi pengaruh revolusi industri 4.0 terhadap profesi akuntan dimasa depan, mahasiswa perlu menguasai serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknologi yang dibutuhkan.

Revolusi industri 4.0 pada dasarnya sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan mahasiswa akuntansi yang nanti akan menjadi pedoman bagi dunia kerja yang perekonomiannya lebih luas. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 4.0, agar mahasiswa dapat mengikuti arah perubahan di era yang terjadi saat ini. Adaptasi seorang mahasiswa terhadap lingkungan dan kondisi di era revolusi industri 4.0 diperlukan untuk dapat melanjutkan jenjang karirnya. Di era sekarang ini, mahasiswa akan lebih baik dan mudah untuk melanjutkan jenjang karir jika mampu beradaptasi dengan keberadaan teknologi. Ditambah dengan perkembangan digitalisasi yang semakin pesat, secara tidak langsung menuntut mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Jika tidak ada penyesuaian dengan dunia digital dan teknologi, mahasiswa akan tertinggal karena pada dasarnya teknologi akan terus berkembang dan memberikan kemudahan bagi penggunanya.

Profesi akuntan merupakan salah satu yang terdampak dari revolusi industri 4.0. Frey dan Osborne dalam Tikurante (2020) menyatakan bahwa akuntan berpeluang kehilangan pekerjaannya karena komputerisasi. Maka dari itu calon akuntan dituntut untuk memiliki pemahaman akuntansi, *soft skill* dan pengetahuan teknologi informasi dalam menghadapi dampak dari revolusi industri 4.0 . Salah satu Institut di Lumajang yakni ITB Widya Gama merupakan Institut yang memiliki program studi akuntansi, penulis tertarik melakukan penelitian tersebut karena sebelumnya penulis telah melakukan pra riset kepada mahasiswa ITB Widya Gama khususnya prodi akuntansi. Mahasiswa akuntansi kurang memiliki

pengetahuan tentang revolusi industri 4.0 dan tantangan yang dihadapi bagi calon akuntan di didalam maupun diluar lingkungan ITB Widya Gama Lumajang.

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa ITB Widya Gama khususnya mahasiswa prodi akuntansi tentang tantangan calon akuntan di era revolusi industri 4.0, sehingga peneliti dalam penelitian ini memilih judul “Persepsi Calon Akuntan Terhadap Tantangan pada Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi ITB Widya Gama)”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini hanya terbatas pada Persepsi Calon Akuntan Terhadap Tantangan pada Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi ITB Widya Gama). Penelitian ini berfokus pada bidang sistem informasi akuntansi dan teknologi sebagai sarana pendukung kinerja calon akuntan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0?
- b. Bagaimana pengaruh *soft skill* terhadap persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0?
- c. Bagaimana pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *soft skill* terhadap persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan teknologi informasi terhadap persepsi calon akuntan pada revolusi industri 4.0

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini baik dari segi aspek teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut :

- a. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan tantangan calon akuntan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 serta dapat memberikan pemikiran yang relevan mengenai apa yang harus dihadapi calon akuntan pada era revolusi industri 4.0.

- b. Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi dibidang akuntansi khususnya pada calon akuntan mengenai tantangan pada era revolusi industri 4.0. dan apa saja yang perlu ditingkatkan kepada calon akuntan agar tidak tertinggal di era revolusi indstri 4.0 serta

dapat mempersiapkan diri didunia kerja maupun di kalangan mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan pertimbangan terhadap bagaimana cara menghadapi tantangan calon akuntan pada era revolusi industri 4.0 dan kesiapan dalam menghadapi dunia kerja di era yang semakin berkembang teknologinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk membantu mengembangkan penelitian selanjutnya, sebagai informasi dan pengembangan ilmu mengenai tantangan calon akuntan pada era revolusi industri 4.0 serta bagaimana calon akuntan mempersiapkan diri sebagai akuntan.

